

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Kota Jayapura



Gambar 3.1 Peta Kota Jayapura

Sumber: Jayapura.co.id, 2022

Kota Jayapura merupakan ibukota Provinsi Papua yang terletak di ujung timur negara Indonesia. Kota Jayapura memiliki luas 940 km² dan memiliki lima distrik yaitu distrik Muara Tami, distrik Heram, distrik Abepura, distrik Jayapura Utara dan distrik Jayapura Selatan. Selain itu, Kota Jayapura memiliki 25 kelurahan dan 14 kampung yang ada di wilayah Kota Jayapura. Kota Jayapura memiliki jumlah penduduk sebanyak 288.786 jiwa yang terdiri dari 154.096 penduduk laki-laki dan 134.690 penduduk perempuan (BPS, 2021).

Status Pekerjaan Utama Main Employment Status	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri <i>Own account worker</i>	21 266	10 786	32 052
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/unpaid worker</i>	6 884	3 841	10 725
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	1 998	327	2 325
Buruh/Karyawan/Pegawai/ <i>Employee</i>	47 155	25 279	72 434
Pekerja bebas <i>Casual worker</i>	4 565	227	4 792
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>	3 236	6 831	10 067
Jumlah/Total	85 104	47 291	132 395

Gambar 3. 2 Status Pekerjaan Masyarakat Kota Jayapura

Sumber: BPS Kota Jayapura, 2021

Pada Gambar 3.1, status pekerjaan masyarakat Kota Jayapura memiliki total jumlah 132.395 pekerja yang terbagi di Kota Jayapura. Pekerja ini terbagi dalam beberapa pekerjaan yaitu berusaha sendiri/wirausahawan sebesar 32.052 pekerja. Kemudian berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 10.725 pekerja. Lalu terdapat berusaha dibantu buruh tetap sebesar 2.325 pekerja. Kemudian terdapat pegawai atau karyawan sebesar 72.434; dan ada juga pekerja bebas sebanyak 4.792 pekerja. Dan yang terakhir ada pekerja keluarga sebesar 10.067 pekerja.

3.1.2 Universitas Cenderawasih

Universitas Cenderawasih merupakan salah satu universitas yang ada di Kota Jayapura. Universitas Cenderawasih sendiri merupakan salah satu universitas tertua yang ada di Papua. Universitas Cenderawasih berdiri sejak 10 November 1962, Pada awal mula berdirinya Universitas

Cenderawasih memiliki dua (2) fakultas yaitu fakultas hukum ketatanegaraan dan ketataniagaan serta fakultas selanjutnya yaitu fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Kemudian pada tanggal 20 Juli 1963 universitas cenderawasih membuka lembaga yang setingkat dengan fakultas yaitu Lembaga Antropologi.



Gambar 3. 2 logo universitas cenderawasih

Sumber: uncen.ac.id, 2022

Lambang atau logo dari Universitas Cenderawasih memiliki makna sebagai berikut yaitu:

1. Perisai segi lima memiliki makna Uncen berasaskan Pancasila.
2. Burung Cenderawasih menoleh ke kiri dengan sayap terbuka merupakan kebanggaan masyarakat Papua, memiliki makna dinamika Uncen dalam upaya mencerdaskan dan meningkatkan taraf hidup kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.
3. Sepuluh helai bulu ekor menjurai ke atas memiliki makna berdirinya Uncen pada tanggal 10 November 1962.
4. Buku terbuka memiliki makna Uncen berusaha membina dan mengembangkan ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan teknologi.

5. Bunga melati dengan bintang bersudut lima di dalamnya memiliki makna upaya Uncen untuk mencapai keluhuran dan kebijaksanaan berlandaskan kemurnian dan kesucian gerak hidupnya.
6. Warna dasar kuning emas memiliki makna keagungan, keluhuran, dan kebijaksanaan.
7. Warna coklat memiliki makna kehadiran Uncen netral yang natural, elegan, anggun, hangat, serta membumi dan stabil yang menghadirkan kenyamanan, kehangatan, memberi rasa aman, menyenangkan, dan akrab serta mendorong semangat dan komitmen bersama untuk menggapai cita-cita masa depan yang luhur.

Selain itu, Universitas Cenderawasih memiliki visi misi yang mencerminkan universitas yaitu:

Visi:

Menjadi universitas yang unggul, berkarakter budaya dan berwawasan lingkungan

Misi:

1. Menyiapkan lulusan yang cerdas dan kompetitif yang berwawasan budaya dan lingkungan
2. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni berbasis budaya dan lingkungan
3. Meningkatkan mutu tata kelola pendidikan tinggi yang terintegrasi.

Hingga saat ini Universitas Cenderawasih memiliki Sembilan (9) fakultas yaitu fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dengan jurusan

pendidikan MIPA, jurusan ilmu pendidikan, jurusan bahasa dan sastra serta jurusan ilmu pendidikan sosial. Kemudian terdapat fakultas ilmu sosial dan ilmu politik yang memiliki jurusan ilmu administrasi, jurusan ilmu antropologi, jurusan ilmu politik serta jurusan sosiologi. Lalu terdapat fakultas hukum yang memiliki jurusan ilmu hukum.

Kemudian terdapat fakultas ekonomi dan bisnis yang memiliki jurusan ilmu ekonomi, jurusan manajemen dan jurusan akuntansi. Lalu terdapat fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam yang memiliki jurusan farmasi, jurusan ilmu kelautan, jurusan sistem informasi, jurusan teknik geofisika, jurusan ilmu perikanan dan jurusan statistika. Kemudian terdapat fakultas teknik yang terdiri dari jurusan teknik sipil, jurusan teknik pertambangan, jurusan teknik perencanaan dan wilayah kota, jurusan teknik mesin dan jurusan teknik elektro. Lalu terdapat fakultas kesehatan masyarakat yang terdiri dari jurusan ilmu kesehatan masyarakat. Fakultas berikutnya adalah fakultas kedokteran yang terdiri dari jurusan kedokteran umum dan program pendidikan ilmu keperawatan. Dan yang terakhir terdapat fakultas ilmu keolahragaan yang memiliki jurusan ilmu olahraga.

3.1.3 Universitas Yapis

Universitas Yapis merupakan salah satu universitas yang ada di Kota Jayapura yang merupakan universitas swasta di Kota Jayapura yang didirikan pada 11 Maret 1974 yang memiliki nama awal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Yapis. Yang pada awal mula STIE Yapis didirikan terdapat fakultas akademi ilmu administrasi dan akuntansi yang memiliki 2 (dua) jurusan yaitu jurusan ilmu administrasi dan ilmu akuntansi. Seiring

berjalannya waktu Sekolah tinggi ilmu ekonomi Yapis berubah menjadi Universitas Yapis pada tanggal 26 April 2004.



Gambar 3. 3 logo Universitas Yapis
Sumber: uniyap.ac.id, 2022

Universitas Yapis memiliki visi misi sebagai berikut:

Visi:

Menjadi salah satu universitas maju, mandiri dan berkualitas pada tahun 2028

Misi:

1. Menyelenggarakan Pendidikan Yang Bermutu Dilandasi Iman Dan Taqwa Kepada Allah SWT
2. Menyelenggarakan Penelitian Yang Berkualitas Dan Bermanfaat Bagi Masyarakat
3. Menyelenggarakan Pengabdian Masyarakat Yang Berorientasi Pada Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
4. Penyelenggaraan Pendidikan Yang Berorientasi Pada Pembelajaran

Yang Efektif Dengan Pemanfaatan Teknologi.

Universitas Yapis sendiri memiliki 6 (enam) fakultas yang memiliki berbagai jurusan untuk menunjang pendidikan antara lain fakultas ekonomi dan bisnis yang memiliki jurusan akuntansi dan jurusan manajemen. Kemudian terdapat fakultas hukum yang memiliki jurusan ilmu hukum. Lalu fakultas selanjutnya adalah fakultas ilmu sosial dan ilmu politik yang memiliki jurusan ilmu administrasi negara dan jurusan ilmu pemerintahan. Kemudian terdapat fakultas perikanan dan ilmu kelautan yang memiliki jurusan budidaya perairan. Lalu terdapat fakultas keguruan ilmu pendidikan yang memiliki jurusan pendidikan agama islam. Dan yang terakhir fakultas teknik dan sistem informasi yang memiliki jurusan teknik sipil dan jurusan sistem informasi.

3.1.4 Universitas Sains dan Teknologi Jayapura

Universitas Sains dan Teknologi Jayapura merupakan salah satu universitas swasta yang ada di Kota Jayapura yang didirikan pada tanggal 7 Juli 1984 yang pada awal didirikan bernama akademik teknik pekerjaan umum (ATPU). Lalu kemudian 7 (tujuh) tahun kemudian berubah nama lagi menjadi Akademik Teknik Jayapura (ATP) dan kemudian pada tanggal 1 Oktober 2003 berubah nama menjadi Universitas Sains dan Teknologi Jayapura.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3. 4 Logo Universitas Sains dan Teknologi Jayapura

Sumber: ustj.ac.id, 2022

Universitas Sains dan Teknologi Jayapura memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi:

Menjadikan Universitas Sains dan Teknologi Jayapura sebagai Perguruan Tinggi berbasis teknologi, diakui secara Nasional dan Unggul di Kawasan Timur Indonesia.

Misi:

1. Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi yang bermutu dan berdaya saing dengan mengintegrasikan kecerdasan Intelektual, Emosional dan spriritual.

2. Menjunjung tinggi keluhuran budaya lokal dan budaya nasional di tengah budaya global.
3. Menyelenggarakan Tri Dharma PT yang berorientasi pada kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan tuntutan masa kini dan masa akan datang.
4. Meningkatkan kualitas Pengelolaan & citra Perguruan Tinggi yang mandiri, sehat organisasi, akuntabel agar mampu bersaing dalam tatanan lokal maupun global.
5. Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi yang mampu memberdayakan semua potensi kemanusiaan yang berjiwa entrepreneurship secara berkesinambungan untuk membangun masa depan yang cerah.
6. Melakukan kajian-kajian strategis guna penerapan teknologi tepat guna khususnya bagi masyarakat dan pembangunan daerah Provinsi Papua maupun wilayah sekitarnya.

Selain itu, Universitas Sains dan Teknologi Jayapura memiliki 5 (lima) fakultas yaitu fakultas teknik sipil dan perencanaan yang memiliki jurusan teknik sipil, jurusan arsitektur, jurusan teknik lingkungan dan jurusan perencanaan wilayah dan kota. Kemudian ada fakultas teknologi industri dan kebumih yang terdiri dari jurusan teknik mesin, jurusan teknik elektro, jurusan teknik pertambangan dan jurusan teknik geologi.

Lalu terdapat fakultas ilmu komputer dan manajemen yang terdiri dari jurusan ilmu komputer, jurusan teknik informatika dan jurusan sistem

informasi. Kemudian terdapat fakultas ilmu kesehatan yang terdiri dari jurusan farmasi dan jurusan analisis kesehatan. Dan terakhir ada fakultas ekonomi, sastra dan sosial politik yang terdiri dari jurusan akuntansi, jurusan ilmu pemerintahan, jurusan ilmu komunikasi, jurusan sastra inggris dan jurusan hubungan internasional.

3.2 Desain Penelitian

Berdasarkan Sekaran dan Bougie (2016) *research design* adalah suatu kerangka perencanaan yang dipakai sebagai salah satu bagian proses untuk pengumpulan, pengukuran dan analisis data yang dibuat untuk penelitian yang dilakukan

3.2.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan Sekaran dan Bougie (2016) terdapat tiga (3) jenis penelitian yaitu penelitian eksplorasi, penelitian deskriptif dan penelitian kasual yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian eksplorasi

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), penelitian eksplorasi digunakan ketika ada data

atau sedikit yang diketahui tentang kejadian tertentu, hasil penelitian yang ada tidak dimengerti serta memiliki batas, topik yang diangkat sangat rumit dan kurang cukup tersedia untuk pengembangan kerangka teoritis yang bertujuan untuk mengusut secara mendalam topik-topik dalam penelitian.

2. Penelitian Deskriptif

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), Penelitian deskriptif digunakan untuk mendapatkan data yang dapat memvisualisasikan topik yang diangkat dalam penelitian. Jenis penelitian ini umumnya digunakan untuk menghimpun data yang memperlihatkan ciri objek. Penelitian deskriptif bisa bersifat kualitatif atau kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif memiliki karakteristik seperti demografi, jumlah produksi dan peringkat kepuasan yang digunakan untuk menggambarkan konsumen untuk proses pengambilan keputusan.

3. Penelitian kausal

berdasarkan Sekaran & Bougie (2016), Studi penelitian kausal digunakan untuk menguji variabel yang dapat memicu variabel lain berganti. Di studi kausal ini, peneliti menginginkan untuk mengartikan satu atau beberapa penyebab yang menyebabkan masalah dengan topik penelitian yang diusulkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif untuk menjelaskan setiap variabel eksogen maupun endogen dengan menggunakan metode survei yang disebarkan kepada target responden. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan masing-masing variabel yang dapat membuat variabel lain berubah (Sekaran & Bougie, 2016). Dimana, penelitian ini bertujuan ingin melihat pengaruh dari variabel

personal attitude, subjective norm dan *perceived behavioural control* terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa di Kota Jayapura. Adapun responden akan menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dengan jawaban menggunakan skala likert dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 7 (sangat setuju sekali) untuk mengetahui pendapat dari responden.

3.2.2 Data Penelitian

Satu di antara faktor yang ada di penelitian adalah dengan mendapatkan data penelitian yang sesuai. Maka dari itu Sekaran dan Bougie (2016) membagi data menjadi dua (2) jenis yaitu:

1. Primary Data

Data utama adalah metode untuk mengumpulkan data dari sumber asli melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan kuesioner, sehingga peneliti dapat mengumpulkan berbagai data dari responden yang berbeda.

2. Secondary Data

Data sekunder adalah data yang dihimpun oleh orang-orang dengan tujuan selain penelitian. Sumber data sekunder tersedia dari statistik yang diterbitkan oleh lembaga tertentu, publikasi lembaga pemerintah, publikasi

perusahaan, dan internet. Oleh karena itu, peneliti harus memperhatikan dengan seksama sebelum menggunakan data sekunder.

Berdasarkan penjelasan, peneliti memakai data utama maupun data sekunder untuk membantu pengembangan penelitian. Data primer yang dikumpulkan peneliti dilakukan menggunakan metode penyebaran survei terhadap target responden yang termasuk dalam populasi.

Selain menggunakan data utama, penulis pun menggunakan data sekunder sebagai pendukung yang dihimpun dari artikel, buku cetak perkuliahan, publikasi statistik instansi tertentu. Dari data sekunder ini penulis menggunakannya untuk menunjang pengembangan penelitian.

3.2.3 Metode Penelitian

Berdasarkan Sekaran & Bougie (2016)) metode penelitian merupakan cara utama untuk menghimpun data untuk maksud dan manfaat tertentu. Dalam hal ini Sekaran & Bougie menyebutkan terdapat beberapa jenis metode penelitian yaitu:

1. Metode penelitian kuantitatif

Menurut Sekaran & Bougie (2016) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memakai data berupa angka yang dikumpulkan melalui pertanyaan terstruktur yang kemudian diolah dan dianalisis

2. Metode penelitian kualitatif

Sekaran & Bougie (2016) menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang memakai data yang berupa pernyataan atau memiliki makna yang luas yang dihasilkan dari diskusi wawancara ataupun observasi

Dalam penelitian ini peneliti memakai metode penelitian kuantitatif hal ini karena peneliti mengumpulkan data dari survei yang berupa angka yang akan diolah dan kemudian dianalisis oleh peneliti.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam populasi dan sampel penelitian Sekaran & Bougie (2016) menyatakan terdapat proses yang dinamakan sampling design proses yang adalah proses dalam memilih elemen yang sesuai dalam total populasi. Adapun langkah-langkah utama dalam sampling design process sebagai berikut:

1. Mendefinisikan populasi
2. Menentukan kerangka sampel
3. Menentukan desain sampel
4. Menentukan ukuran sampel
5. Melaksanakan proses pengambilan sampel

3.3.1 Populasi

Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan kelompok orang yang dapat diteliti oleh peneliti.

Dalam menentukan populasi Sekaran & Bougie (2016) menyatakan bahwa kita harus dapat menjelaskan setiap elemen yang terlibat. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mendefinisikan target populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa/i yang sedang menjalankan pendidikan sarjana di Universitas Cenderawasih, Universitas Yapis dan Universitas Sains dan Teknologi Jayapura.

3.3.2 Kerangka Sampel

Sekaran & Bougie (2016) menjelaskan kerangka sampel merupakan deskripsi dari semua elemen dalam populasi sampel yang diambil oleh seorang peneliti. Kerangka sampel tidak digunakan dalam penelitian ini.

3.3.3 Desain Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2016) terdapat dua (2) jenis pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Probability Sampling

Adalah cara pengambilan sampel yang memakai unsur dalam populasi tersebut diketahui peluangnya dan bukan nol yang dipilih untuk dijadikan subjek dalam sampel yang mana setiap sampel mendapatkan peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Berikut adalah cara yang digunakan dalam probabilitas *sampling* sebagai berikut :

a) *Simple random sampling*

Simple random sampling merupakan teknik pengambilan secara acak terhadap sampel dari populasi yang telah ditetapkan atau memiliki kriteria yang sejenis.

b) *Systematic random sampling*

merupakan teknik pengambilan sampel secara sistematis dengan menggunakan interval tertentu dari setiap sampel yang terpilih.

c) *Stratified random sampling*

Stratified random sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara membagi suatu populasi kedalam kelompok-kelompok sejenis kemudian mengambil sampel secara acak di setiap kelompok yang telah dibagi. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan jika populasinya heterogen (tidak sejenis).

d) *Cluster sampling*

Cluster sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari setiap sampel unit terdiri dari satu kelompok. Setiap item yang terpilih di dalam satu kelompok akan dijadikan sebagai sampel.

e) *Multi stage sampling*

Multi stage sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana proses pengambilannya dilakukan kedalam beberapa

tahapan. Proses pengambilan sampel biasa dilakukan secara bertingkat, bisa bertingkat dua bahkan lebih.

2. *Non-Probability Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel yang didasari pada penilaian peneliti, sehingga setiap elemen yang ada dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dijadikan subjek dalam penelitian. Menurut Sekaran & Bougie (2016) terdapat tiga (3) cara dari non-probabilitas sampling yaitu:

- a) *Convenience sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang tertuju pada himpunan informasi dari populasi yang didasari sesuai kenyamanan penulis
- b) *Judgement sampling* merupakan cara pengambilan sampling yang didasari oleh jumlah orang dalam populasi yang memiliki informasi yang sesuai atau yang dicari
- c) *Quota sampling* merupakan cara pengambilan sampling yang didasari oleh kepastian bahwa setiap subjek memadai dalam penelitian dengan menetapkan kuota

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memakai *non-probabilitas sampling* dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* yang membuat penulis memakai beberapa kriteria berdasarkan kenyamanan penulis dalam penelitian ini. Adapun kriteria responden yang dipakai dalam penelitian ini adalah

:

- a. Pria atau Wanita
- b. Mahasiswa berusia 17 hingga 21 tahun keatas
- c. Berdomisili di Kota Jayapura, Abepura, Waena atau Sentani
- d. Berkuliah di universitas Cenderawasih, Universitas Yapis dan Universitas Sains dan Teknologi Jayapura.

3.3.4 Ukuran Sampel

Berdasarkan Sekaran dan Bougie (2016) sampling size digunakan agar sampel yang telah ditentukan bisa mewakili maksud dijalankannya penelitian. Hair et al (2014) menjelaskan total minimum unsur yang dipakai dalam penelitian adalah lima pengukuran terhadap setiap variabel yang dianalisa oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat empat (4) variabel dengan jumlah dua puluh (20) pertanyaan, maka jumlah sampel minimum dalam penelitian ini sebanyak 20×5 yaitu 100 responden.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Periode Penelitian

Peneliti melakukan penelitian selama empat (4) bulan yang diawali dengan mencari topik penelitian yang akan diteliti, membuat rumusan masalah, mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data dan membuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Penelitian ini mulai dikerjakan dari bulan Maret hingga Juni 2022 serta pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 5 Mei hingga 12 Mei 2022.

3.4.2 Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data primer menggunakan survei secara online yang dibuat dalam bentuk google form dengan link <https://bit.ly/KuesionerJoys>. Dalam survei ini memiliki pertanyaan mengenai data diri responden serta memiliki dua puluh (20) pertanyaan mengenai variabel yang diteliti penulis. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data sekunder dari publikasi statistik instansi tertentu serta buku-buku maupun jurnal penelitian dan juga website yang dibutuhkan penulis

3.4.3 Proses Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan dalam proses penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Mencari topik yang akan diteliti penulis beserta jurnal utama sebagai acuan penelitian.
2. Mengumpulkan data primer yang dilakukan secara online dengan menggunakan survei serta pengumpulan data sekunder yang dikumpulkan melalui publikasi statistik instansi tertentu, artikel, buku dan sebagainya
3. Menentukan metode penelitian yang akan digunakan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dalam survei yang kemudian disebarkan kepada responden.

4. Menyebarkan survei secara online dan mengumpulkan 30 responden yang digunakan sebagai sample dalam *pre-test* menggunakan aplikasi IBM SPSS. Hal ini dilakukan untuk menguji kelayakan tipe pertanyaan variabel dengan mengukur validitas dan realibilitas.
5. Kemudian setelah dilakukannya *pre-test*, penulis kembali menyebarkan kuesioner kepada 131 responden yang digunakan sebagai sampel untuk main-test dalam penelitian
6. Mengolah data menggunakan aplikasi Smart PLS untuk menguji setiap hipotesis yang telah ditulis serta memberikan kesimpulan dan saran untuk penelitian yang akan datang.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Eksogen

Variabel eksogen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel eksogen yang dimaksud adalah variabel personal attitude, perceived behavioural control dan subjective norms.

3.5.2 Variabel Endogen

Variabel Endogen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel endogen yang dimaksud adalah variabel personal attitude, perceived behavioural control dan entrepreneurial intention

3.6 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1 Tabel operasional variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan Penelitian dalam bahasa Indonesia	Jurnal Referensi	Skala
1	<i>Personal attitude</i>	Palmer et al., (2019) menyatakan Personal Attitude merupakan suatu gambaran untuk melakukan evaluasi secara positif maupun negative dari perilaku. Hal tersebut akan berdampak pada niat yang kemudian mempengaruhi perilaku. Adapun personal attitude ditentukan oleh berbagai pengaruh yaitu ciri-ciri individu, demografi, ketrampilan, dan dukungan sosial, budaya serta keuangan sebagai suatu sikap yang dapat diuji. Attitude diyakini bertindak sebagai mediator untuk pengaruh faktor latar belakang pribadi dan variabel situasional pada entrepreneurial intention	<p>1. Menjadi seorang wirausahawan memberikan lebih banyak keuntungan daripada kerugian bagi saya</p> <p>2. menjadi seorang wirausaha menarik bagi saya</p> <p>3. Jika saya memiliki kesempatan dan sumber daya, saya ingin memulai sebuah perusahaa</p> <p>4. Apakah Menjadi seorang wirausahawan akan memberikan kepuasan besar bagi saya</p> <p>5. Di antara berbagai pilihan, saya lebih suka menjadi pengusaha</p>	Liñán and Chen (2009)	<i>Likert 1-7</i>

2	<i>Subjective Norms</i>	Palmer et al., (2019) Norma Subyektif terdiri dari ekspektasi normatif yang dirasakan dari referensi sosial kelompok seperti orang tua, teman atau sesama siswa apakah individu harus terlibat dalam perilaku wirausaha. Oleh karena itu, norma subjektif memahami persepsi tekanan sosial untuk melakukan (atau tidak tampil) sebagai wirausahawan	<p>Jika Anda memutuskan untuk membuat perusahaan, apakah orang-orang di lingkungan dekat Anda akan menyetujui keputusan itu?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. keluarga dekatmu 2. temanmu 3. rekan kerjamu 	Liñán and Chen (2009)	<i>Likert 1-7</i>
3	<i>Perceived Behavioral Control</i>	Palmer et al., (2019) menyatakan perceived behavioural control terdiri dari suatu kemudahan yang dirasakan dalam menunjukkan entrepreneurial behavior yang bersifat situasional dan berfokus pada khusus pada perilaku .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk memulai sebuah perusahaan dan membuatnya tetap bekerja akan mudah bagi saya 2. Saya siap untuk memulai perusahaan yang layak 3. Saya dapat mengontrol proses pembuatan perusahaan baru 4. Saya tahu detail praktis yang diperlukan untuk memulai sebuah perusahaan 5. Saya tahu bagaimana mengembangkan proyek kewirausahaan 6. Jika saya mencoba untuk memulai sebuah perusahaan, saya akan memiliki kemungkinan besar untuk berhasil 	Liñán and Chen (2009)	<i>Likert 1-7</i>
4	<i>Entrepreneurial Intention</i>	Lestari (2020) menyatakan Niat berwirausaha adalah	1. Saya siap melakukan apa saja untuk menjadi seorang wirausaha	Liñán and Chen (2009)	<i>Likert 1-7</i>

		<p>faktor inisiatif yang signifikan dalam proses kewirausahaan. karakteristik, kebutuhan, nilai, kebiasaan, dan kepercayaan dari wirausaha adalah faktor yang membentuk niat wirausaha. Hal ini berkaitan dengan bentuk pola pikir, pengalaman, dan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu</p>	<p>2. Tujuan profesional saya adalah menjadi pengusaha</p> <p>3. Saya akan melakukan segala upaya untuk memulai dan menjalankan perusahaan saya sendiri</p> <p>4. Saya bertekad untuk membuat perusahaan di masa depan</p> <p>5. Saya sangat serius memikirkan untuk memulai sebuah perusahaan</p> <p>6. Saya memiliki niat yang kuat untuk memulai suatu perusahaan suatu hari nanti</p>		
--	--	---	---	--	--

3.7 Teknik Analisis Data *Pre-Test*

3.7.1 Uji Validitas

Malhotra et al.,(2017) menjelaskan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu pertanyaan atau koesioner. Uji validitas menguji seberapa baik instrumen yang dikembangkan untuk mengukur suatu konsep tertentu yang ingin diukur.

Adapun syarat yang perlu dipenuhi dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Tabel Uji Validitas

Ukuran Validitas	Definisi	Syarat yang perlu dipenuhi
<i>Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling (KMO)</i>	Malhotra et al., (2017) menyatakan KMO adalah pengukuran <i>sampling adequacy</i> yang bertujuan untuk menilai kesesuaian faktor yang akan dianalisis	Jika nilai KMO > 0,5 maka dinyatakan valid
<i>Anti-image Correlation Matrics</i>	Malhotra et al., (2017) menyatakan <i>Anti-image</i> merupakan pengukuran yang digunakan untuk menyaring variabel yang digunakan untuk melihat apakah variabel tersebut dapat digunakan atau tidak	Nilai MSA > 0,5 maka pengukuran dinyatakan valid Nilai MSA < 0,5 Maka pengukuran dinyatakan tidak valid

<i>Factor Loading of Component Matrix</i>	Malhotra et al., (2017) menyatakan <i>Component matrix</i> adalah alat pengukuran untuk mengukur korelasi sederhana antar variabel dan faktor yang ada.	Nilai component matrix > 0,5 maka pengukuran dinyatakan valid Nilai component matrix < 0,5 maka dinyatakan tidak valid
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	Malhotra et al., (2017) menyatakan <i>bartlett's test</i> merupakan pengukuran untuk menguji suatu hipotesis dan variabel yang tidak berkorelasi	Nilai uji data signifikan < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antar variabel

Sumber: Malhotra et al., (2017)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Hair et al. (2014) uji reliabilitas merupakan suatu pengukuran untuk mengetahui konsistensi indikator yang diteliti. Pengukuran dapat dikatakan *reliable* apabila menghasilkan nilai yang stabil dalam kondisi yang stabil. Pengukuran ini bisa menggunakan *internal consistency reliability*. untuk uji reliabilitas dapat melihat hasil dari nilai cornbach alpha sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Yaitu:

- Apabila nilai alpha bernilai 0,70 – 0,90 maka pengukuran dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi.
- Apabila nilai alpha bernilai 0,50 – 0,70 maka pengukuran dinyatakan memiliki reliabilitas sedang.

- Apabila nilai alpha bernilai kurang dari 0,50 maka pengukuran dinyatakan memiliki reliabilitas rendah atau tidak reliabel.

3.7.3 Metode Analisa Menggunakan *Structural Equation Model*

Hair et al., (2014) menyatakan bahwa structural equation model merupakan cara analisa data *multivariate* yang melibatkan penerapan metode statistic yang secara bersama-sama menganalisa variabel lain yang mewakili pengukuran terkait individu, situasi, peristiwa, aktivitas dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel yaitu variabel *personal attitude*, *perceived behavioural control*, *subjective norm* terhadap variabel *entrepreneurial intention*. Maka dari itu penelitian ini menggunakan metode *structural equation model* dengan menggunakan aplikasi SmartPLS agar dapat menguji model secara bersama-sama.

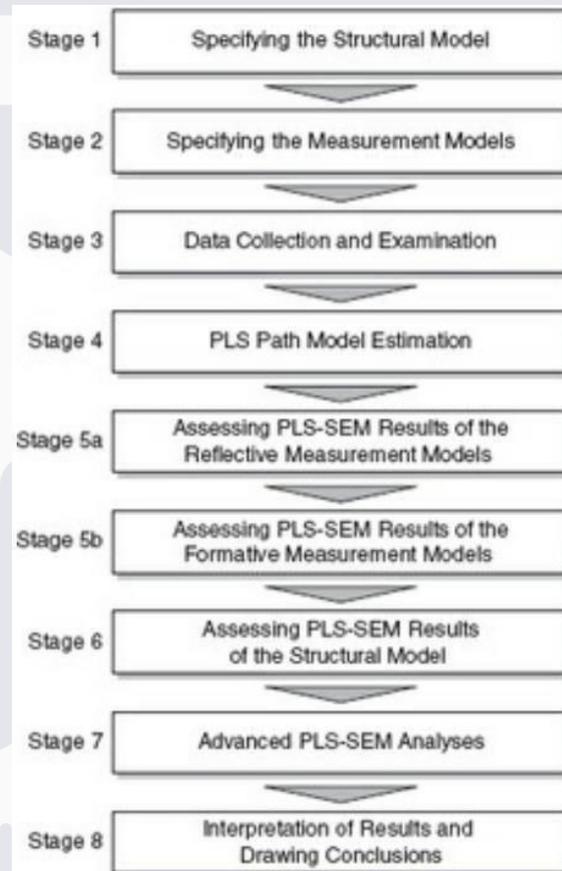
3.7.3.1 Variabel Dalam *Structural Equation Model*

Hair et al., (2014) menyatakan bahwa terdapat dua jenis variabel dalam *structural equation model* yaitu variabel laten dan variabel terukur atau variabel teramati. Variabel laten merupakan sebuah konsep abstrak yang mendapat perhatian khusus dan utama dalam structural equation model. Dalam variabel laten terdapat dua jenis variabel yaitu variabel endogen yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Yang kedua, variabel eksogen yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain dalam penelitian. Lalu variabel terukur atau

variabel teramati merupakan variabel yang dapat diukur secara empiris atau yang biasa disebut indikator

3.7.3.2 Tahapan Dalam Analisis *Structural Equation Model*

Hair et al.,(2015) menyatakan bahwa terdapat delapan tahapan dalam analisa *structural equation model* untuk mengetahui apakah model penelitian dalam *structural equation model* tersebut valid ataupun tidak valid. Berikut merupakan delapan tahapan:



Gambar 3. 5 Tahapan dalam analisis SEM

Sumber: Hair et al., (2015)

i. *Specifying the Structural Model*

Dalam merancang model struktural, peneliti harus memahami jenis konstruk yang akan dilakukan pengujian, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan ini melakukan pengujian konstruk unidimensional atau pengujian konstruk multidimensional. Konstruk unidimensional merupakan konstruk yang terbentuk dari indikator secara reflektif maupun secara formatif. Sedangkan konstruk multidimensional merupakan konstruk yang terbentuk dari konstruk laten dan membentuk konstruk laten dimensi.

ii. *Specifying the Measurement Models*

Model PLS-SEM memiliki dua model pengukuran, yaitu *inner model* dan *outer model*. *Inner model* digunakan untuk menentukan hubungan antar variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Sedangkan *outer model* digunakan untuk menentukan hubungan antar variabel laten dengan indikator penelitian yang sedang diamati.

iii. *Data Collection and Examination*

(i) *Missing Data* (Data Hilang)

Saat melakukan survei, ada kemungkinan terjadi permasalahan pada data seperti hilang data. Hilang data bisa terjadi ketika responden dalam penelitian secara sengaja atau tidak sengaja tidak menjawab satu atau lebih pertanyaan dalam penelitian. Jika jumlah data yang hilang

lebih dari 15% biasanya data dihapus dalam *file data*. Dalam model PLS- SEM, menawarkan 2 solusi untuk data yang hilang, yaitu:

(1) Mengganti nilai yang hilang dari variabel indikator dengan nilai rata-rata yang valid dari indikator tersebut. Solusi ini merupakan cara yang sangat mudah untuk diterapkan, namun penggantian nilai dapat mengurangi validitas data serta dapat mengurangi kemungkinan untuk menemukan suatu hubungan yang kuat. Solusi ini disarankan jika nilai rata-rata data yang hilang kurang dari 5% dari setiap indikator.

(2) Menghapus seluruh data yang nilai-nilainya hilang dalam salah satu indikator dalam model penelitian.

(ii) *Suspicious Response Patterns* (Pola Respon)

Sebelum masuk kedalam proses pengolahan dan analisis sebuah data, peneliti harus memeriksa pola respon setiap responden dalam survei yang dilakukan. Hal ini untuk melihat apakah ada pola respon yang tidak wajar seperti pola respon garis lurus. Pola respon garis lurus terjadi jika responden memberikan jawaban yang sama dalam suatu proporsi pertanyaan kuesioner. Jika terjadi pola respon garis lurus yang terlalu banyak, maka data tersebut dihapus dari data yang akan diolah dan dianalisis.

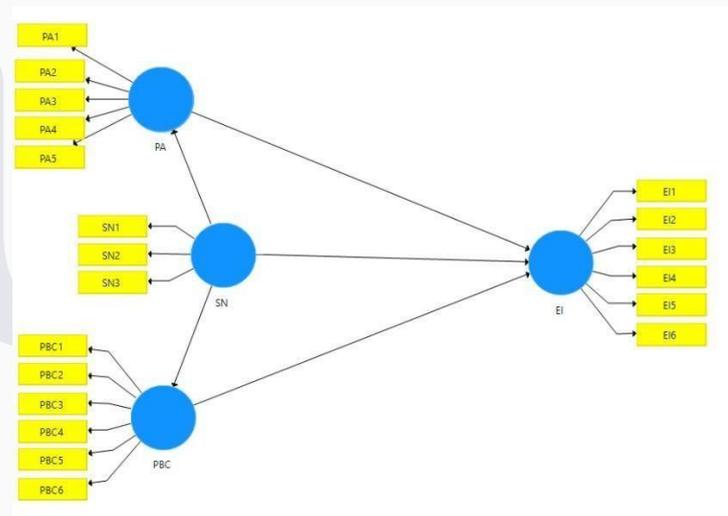
iii) Outliers

Outliers merupakan respon terhadap suatu pertanyaan tertentu dalam kuesioner secara ekstrem atau respon ekstrem terhadap seluruh pertanyaan dalam kuesioner. Jika terdapat outliers dalam kumpulan data, pendekatan yang sering dilakukan adalah menghapus data tersebut dalam kumpulan data.

iv) Data Distribution (Distribusi Data)

Kolmogorov-Smirnov Test dan *Shapiro-Wilks Test* merupakan salah satu tes yang dirancang untuk menguji normalitas suatu data dan membandingkan data ke distribusi normal dengan *mean* serta standar deviasi yang sama dalam suatu sampel penelitian.

3.7.3.3 Model Estimation and the PLS-SEM Algorithm



Gambar 3. 6 Path Model

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2022

3.7.3.4 Evaluation Measurement Model (Outer Model)

Hair et al.,(2014) menyatakan bahwa evaluasi measurement bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konstruk dan indikator dengan cara menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menetapkan variabel laten yang valid. Maka dari itu terdapat syarat yang harus dipenuhi dalam dalam uji validitas yaitu:

Tabel 3. 3 Syarat Uji Validitas

Kategori	Indeks	Syarat yang harus dipenuhi
<i>Outer Loading</i>	<i>Outer Loading</i>	<i>Outer Loading</i> > 0,7
<i>Average Variance extracted</i>	AVE	AVE > 0,5
<i>Cross Loading</i>	<i>Cross Loading</i>	Nilai <i>outer loading</i> <i>indicator</i> tertentu > Nilai <i>outer loading</i> lainnya
<i>Fonell-Larcker criterion</i>	<i>Fonell-Lacker Criterion</i>	<i>Construct</i> tertentu memiliki nilai lebih baik dibandingkan dengan <i>construct</i> lainnya

Sumber: Hair et al., (2014)

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi indikator. Maka dari itu terdapat syarat yang perlu dipenuhi dalam uji reliabilitas yaitu:

Tabel 3. 4 Syarat Uji Reliabilitas

Kategori	Indeks	Syarat yang harus dipenuhi
<i>Cornbach's Alpha</i>	<i>Cornbach's Alpha</i>	<i>Cornbach's alpha</i> >0,7
<i>Composite Reliability</i>	CR	CR > 0,7

Sumber: Hair et al., (2014)

3.7.3.4 Evaluation Structural Model

Hair et al., (2014) menyatakan bahwa model *structural* dapat menjelaskan konstruk dan memperlihatkan hubungan antar konstruk. Setelah konstruk yang diukur valid dan reliabel maka tahap selanjutnya adalah dengan menguji model strukturalnya. Salah satu syarat yang dapat dipenuhi saat menguji model structural adalah dengan mengukur nilai koefisien *r-square* sesuai standar yang telah ditetapkan. Hal ini berfungsi untuk menetapkan ukuran kekuatan model dan dihitung sebagai nilai korelasi konstruk endogen tertentu. Koefisien mewakili efek gabungan dari variabel eksogen pada variabel endogen. Berikut merupakan syarat evaluasi model structural:

Tabel 3. 5 Syarat Evaluasi Model Struktural

Nilai R-Squared	<i>Rule of Thumb</i>
0,75	Model Kuat
0,50	Model Moderat
0,25	Model Lemah

Sumber: Hair et al., (2014)

3.7.4 Uji Hipotesis

Hair et al., (2015) menyatakan bahwa model fit yang baik tidak cukup untuk mendukung kerangka teoritis yang diajukan. Maka dari itu peneliti harus memeriksa setiap parameter yang mewakili hipotesis. Oleh karena itu kerangka teoritis dapat dinyatakan valid apabila memenuhi syarat berikut:

a) T-statistic

T-statistic merupakan suatu syarat uji hipotesis yang mengukur seberapa jauh pengaruh suatu variabel independent dalam konteks individual dalam menerangkan variabel dependen. Syarat yang harus dipenuhi yaitu nilai t-statistik $> 1,64$ (*single-tailed*) dan $> 1,96$ (*two-tailed*)

b) P-value

Dalam pengukuran p-value hipotesis dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan jika nilai dari *p-value* $\leq 0,05$ hal ini dikarenakan tingkat error yang terjadi dibawah angka tersebut.